



DAERAH TUNGGU ATURAN TEKNIS Hadapi UN, Jam Pembelajaran Mapel Ditambah

YOGYA (KR) - Berbagai persiapan telah dilakukan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta maupun sekolah, untuk menghadapi pelaksanaan Ujian Nasional (UN) yang diperkirakan dilaksanakan April 2013 mendatang. Kendati demikian, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta masih menunggu aturan teknis terkait kebijakan penggunaan nilai Ujian Nasional (UN) SMA/SMK sebagai salah satu syarat mengikuti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri. Sedangkan optimalisasi UN tetap menjadi prioritas utama, salah satunya berupaya menambah jam pembelajaran pada mata pelajaran (mapel) yang di-UN-kan.

Wakil Ketua Komisi D DPRD Kota Yogyakarta Rifki Listyanto menjelaskan, penambahan jam pembelajaran tersebut akan dibiayai dalam APBD Kota Yogyakarta. "Teknisnya akan kami evaluasi bersama dinas. Tetapi ini merupakan program baru yang harus didukung," ungkapnya, Selasa (15/1).

Sekretaris Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Budi Asrori juga membenarkan hal itu. Rencananya, penambahan jam pembelajaran dimulai Februari mendatang. Pada jenjang SMA/SMK, terdapat 6 mapel yang masuk UN. Seluruh-

nya akan mendapatkan penambahan di luar jam pelajaran reguler.

Kebijakan itu, imbuh Budi, untuk optimalisasi hasil UN. Terlebih, jika nanti UN menjadi bagian syarat SNMPTN. "Secara teknis, kami juga masih menunggu pemberitahuan resmi dari pusat tentang kebijakan UN menjadi pertimbangan masuk ke perguruan tinggi," terangnya.

Budi mengaku, masing-masing mapel yang di-UN-kan akan mendapat porsi 10 pertemuan tambahan. Kini pihaknya juga akan berkoordinasi ke pihak sekolah untuk mengatur jadwal teknis penambahan jam itu.

Terkait potensi penyimpangan nilai UN, menurut Budi, dipastikan tidak akan terjadi. Pasalnya, sistem UN sudah sangat ketat. Mulai dari kode soal yang berbeda, pengawasannya juga dilakukan secara acak. Terlebih, seluruh materi UN jenjang SMA/SMK dibuat oleh pemerintah pusat. Sehingga pihak sekolah maupun rayon tidak memiliki campur tangan terhadap soal UN. "Jika ada penyimpangan, maka itu personal. Tetapi, risikonya cukup besar karena menyangkut reputasi sekolah dan sanksi jabatan," terangnya.

Jumlah siswa SMA/SMK di Kota Yogyakarta yang akan mengikuti UN

tahun ini mencapai 11.500 siswa, terdiri 6.400 siswa SMA dan 5.100 siswa SMK.

Sedang Kepala SMA Muhammadiyah 2 (Muha) Yogyakarta Drs HM Mahfudz MA menyatakan, apapun syarat dan prosedur masuk PTN, SMA Muha sudah mempersiapkan siswa-siswinya sejak awal. Sejak mereka baru masuk di Kelas X sudah dipersiapkan dan semakin efektif ketika siswa memasuki Kelas XII. Sekolah mengundang orangtua untuk sosialisasi UN dan mengarahkan siswanya agar melanjutkan ke PTN.

Persiapan dilakukan secara akademik maupun psikologis. Misalnya, pendalaman materi mulai awal Semester I, pendampingan kepada siswa yang membutuhkan melalui kelompok-kelompok. Sedangkan persiapan psikologis dengan mengadakan pengajian untuk memotivasi siswa agar giat belajar.

"Sebetulnya yang ditakuti itu bukan tidak lulusnya, tetapi tidak mau belajarnya. Asal mau belajar dengan baik, tidak perlu takut menghadapi UN. Keberhasilan UN juga jadi tanggung jawab bersama. Keluarga ikut menentukan dengan menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar," katanya.

(R-9/War)-c

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005